

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Persaingan ekonomi pun semakin meningkat. Perusahaan yang ingin memperbesar usahanya membutuhkan modal yang besar. Dana perusahaan terdiri dari dana eksternal dan internal, dimana dana intern didapat dari modal sendiri yang sangat terbatas, sehingga perusahaan mencari dana tambahan dari eksternal yang didapat dari hutang maupun pasar modal. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Rita, 2014:3)

Keputusan utang yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kelemahan dan kelebihan. Keuntungan penggunaan utang yaitu perusahaan dapat memperoleh dana dengan cepat, selain itu bunga yang timbul akibat adanya utang dapat mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Keputusan utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga ketika perusahaan itu memiliki risiko yang tinggi maka kreditur akan meminta bunga yang tinggi. Kedua, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan laba tidak mampu lagi menutup beban bunga, maka pemegang saham akan

bertanggung jawab untuk menutup beban bunga tersebut. Dengan demikian kondisi perusahaan yang terlalu banyak memiliki hutang juga tidak terlalu baik untuk perusahaan karena berisiko tinggi bagi pemegang saham serta sulit berkembang karena banyaknya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan struktur modal erat kaitannya dengan risiko yang ditanggung oleh investor dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Penggunaan dana yang bersumber dari utang atau penerbitan obligasi dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh investor, namun semakin tinggi risiko maka tingkat pengembalian investor juga akan meningkat. Perusahaan yang dapat menyeimbangkan proporsi utang dan ekuitas yang tepat maka dapat mengoptimalkan struktur modal, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan harga saham. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba serta menaikkan nilai perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dalam pendanaan perusahaan.

Fenomena penelitian yang didapat dari situs akurat.co yaitu pada tanggal 22 Februari 2018 anggota DPR RI meminta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tetap mengutamakan tindakan pertama mengantisipasi krisis industri perbankan dengan penguatan struktur modal perbankan oleh pemilik modal. Pernyataan tersebut terkait rancangan peraturan pemerintah untuk pendanaan Program Restrukturisasi Perbankan (PRP) yang dibahas dalam rapat kerja Komisi XI dengan Menteri Keuangan. RPP ini merupakan upaya menjalankan UU Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (PPKSK) sebagai langkah pemerintah dalam mendorong perbankan untuk bisa mengatasi krisis

keuangan global. Premi PRP bakal dikenakan bagi bank sistemik maupun tak sistemik yang mencakup bank umum maupun bank perkreditan rakyat (BPR). Penetapan besaran bagian premi untuk pendanaan PRP diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) dan mengikuti prosedur sesuai dengan UU LPS, yakni dikonsultasikan kepada DPR. Pemerintah menginginkan penguatan struktur modal perbankan oleh pemilik modal.

Mengenai penguatan permodalan tersebut diakhirrapat, DPR dan Menkeu menyimpulkan, pertama Komisi XI DPR RI meminta kepada OJK sebagai bagian KSSK untuk melakukan penguatan pengawasan perbankan, penguatan permodalan dan tata kelola perbankan, sehingga program restrukturisasi dapat diminimalkan namun cukup untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Komisi XI DPR RI akan mengagendakan rapat kerja dengan Komisioner OJK tentang peningkatan permodalan dan peningkatan likuiditas individual bank sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang PPKSK.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa pemerintah ingin perusahaan lebih memperhatikan dan memperkuat lagi struktur modal perbankan untuk mengantisipasi krisis industri perbankan di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah *size* perusahaan.

Size merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. *Size* mencerminkan besar kecilnya aset perusahaan, oleh karena itu *size* perusahaan dapat menjadi indikator sebagai ukuran besar kecilnya tingkat risiko perusahaan bagi investor dalam melakukan investasi. Semakin baik dan besar perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut akan

dinilai mampu memenuhi kewajibannya dan akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor Perusahaan besar cenderung lebih memilih untuk memperbesar perusahaannya dengan cara diversifikasi usaha yang lebih banyak, sehingga akan besar pula dana eksternal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut dalam memperoleh modal. Penelitian mengenai pengaruh *size* terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Kouki (2012) dengan hasil bahwa *size* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Penelitian Widy (2013) memperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda diperoleh Ricardo (2015) dan Rita (2014) bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Rita (2014), *growth opportunity* (kesempatan pertumbuhan) merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. *Growth opportunity* dapat dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* memiliki sinyal yang bagus bagi para investor. Investor akan menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar tingkat pengembalian harapan para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ricardo (2015) menghasilkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Kiki (2016) bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil dengan Rita (2014) yang

menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Menurut Hutasuhut et al. (2014), struktur aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar, dan aset tidak lancar. Perusahaan yang memiliki aset tinggi memiliki sinyal positif bagi para investor dan kreditur. Perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih dipercaya oleh investor untuk berinvestasi karena aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan. Para kreditur juga akan merasa terjamin dalam meminjamkan dana. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi juga bisa mendapatkan pinjaman dana yang lebih besar. Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cekrezi (2013) bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo (2015) bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan besarnya laba keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, perusahaan dapat menggunakan laba tersebut sebagai sumber modal perusahaan, sehingga utang menjadi pilihan terakhir perusahaan hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal (Kiki, 2016: 6). Dalam penelitian Ghia (2014) dan Kiki (2016) menemukan bukti dalam penelitiannya

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Kouki (2012) profitabilitas signifikan positif terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo (2015) menunjukkan *size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian Widy (2013) bahwa *size* berpengaruh terhadap struktur modal. Adanya hasil yang tidak konsisten tersebut mengindikasikan masih perlunya dilakukan penelitian lanjutan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh pengaruh tingkat struktur aset terhadap struktur modal. Pada penelitian Kiki (2016) hasil pengujian membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian Ghia (2014) hasil pengujiannya tidak berpengaruh signifikan antara struktur aset terhadap struktur modal. Selain itu, pada penelitian Rita (2014) *Growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kouki (2012) bahwa *growth opportunity* signifikan positif terhadap struktur modal. Dalam variabel profitabilitas juga ditemukan perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif. Berbeda dengan penelitian Kouki (2012) yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK ?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada bank konvensional campuran yang terdaftar di OJK.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti : dapat menambah ilmu, wawasan, pengetahuan dan mengambil manfaat yang terdapat pada penelitian ini.
2. Bagi pembaca : diharapkan dapat mengetahui pengaruh *size*, *growth opportunity*, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Bagi manajemen perbankan : sebagai pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan tahunan, sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam struktur modal perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung landasan hipotesis, kerangka pemikiran dan hasil penelitian dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai penutup penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

